ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 266 - 273
Volume 5 Nomor 6 Tahun 2026

# Integrasi Generatif AI dalam Pembelajaran Ekonomi: Meningkatkan Literasi Digital dan Berpikir Kritis Mahasiswa

**Informasi Naskah**

**Vina Budiarti Mustika Sari**[1]
**M. Riadhos Solichin**[2]
**Mumu Muzayyin Maq**[3]
**Muhammad Zuhri**[4]
**Lalu Iswandi**[5]
**Naning Eko Noviana**[6]

IKIP Widya Darma, Indonesia[1,2,6]
Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia[3]
Politeknik Mandiri Bina Prestasi, Medan, Indonesia[4]
STITNU Al Mahsuni, Indonesia[5]

vinabudiarti1990@gmail.com[1]
riadhos1986@gmail.com[2]
muzrama@gmail.com[3]
zuhrim81@gmail.com[4]
laluiswandi@gmail.com[5]
naning.ekonoviana@gmail.com[6]

**Abstrak**

Perkembangan kecerdasan buatan generatif (*generative artificial intelligence*) membuka peluang inovasi dalam pembelajaran ekonomi untuk mendukung literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kajian ini bertujuan menelaah potensi, strategi, dan tantangan integrasi AI generatif dalam pembelajaran ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber kajian mencakup artikel ilmiah, buku akademik, dan publikasi yang membahas AI generatif, pembelajaran ekonomi, literasi digital, serta berpikir kritis. Literatur dianalisis melalui identifikasi, pengelompokan tema, perbandingan gagasan, dan sintesis untuk merumuskan kerangka integrasi pembelajaran. Fokus pembahasan meliputi pemanfaatan AI generatif untuk mengeksplorasi konsep ekonomi, menganalisis kasus kontekstual, menyusun alternatif pemecahan masalah, dan mengevaluasi argumentasi. Pengembangan literasi digital diarahkan pada kemampuan mengakses, memverifikasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara etis. Sementara itu, pengembangan berpikir kritis diarahkan pada kemampuan menganalisis asumsi, membandingkan bukti, menilai ketepatan keluaran AI, dan merumuskan kesimpulan yang logis. Tantangan penerapannya mencakup ketidakakuratan informasi, bias, ketergantungan teknologi, kesenjangan akses, dan integritas akademik. Kerangka pembelajaran yang ditawarkan menempatkan verifikasi sumber, diskusi reflektif, pendampingan dosen, dan penilaian berbasis argumentasi sebagai komponen utama. Integrasi AI generatif berpotensi mendukung pembelajaran ekonomi yang lebih interaktif dan analitis apabila dirancang dengan tujuan pedagogis yang jelas. Pengujian empiris tetap diperlukan untuk memastikan dampaknya terhadap literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

**Kata Kunci**:
*AI Generatif, Pembelajaran Ekonomi, Literasi Digital, Berpikir Kritis, Kajian Literatur.*

***Abstract***

*The development of generative artificial intelligence (AI) offers opportunities for innovation in economics education, particularly in supporting university students' digital literacy and critical thinking skills. This review aims to examine the potential, strategies, and challenges of integrating generative AI into economics instruction. The study adopts a literature review method with a qualitative descriptive approach. Sources include scholarly articles, academic books, and publications addressing generative AI, economics education, digital literacy, and critical thinking. The literature is analyzed through identification, thematic classification, comparison of perspectives, and synthesis to develop a framework for instructional integration. The discussion focuses on using generative AI to explore economic concepts, analyze contextual cases, develop alternative solutions to problems, and evaluate arguments. Digital literacy development emphasizes the ability to access, verify, manage, and use information ethically. Critical thinking development focuses on analyzing assumptions, comparing evidence, evaluating the accuracy of AI-generated content, and drawing logical conclusions. Implementation challenges include inaccurate information, bias, technological dependence, unequal access, and academic integrity concerns. The proposed instructional framework positions source verification, reflective discussion, instructor guidance, and argument-based assessment as essential components. Integrating generative AI has the potential to support more interactive and analytical economics instruction when guided by clear pedagogical objectives. Further empirical research is needed to establish its effects on students' digital literacy and critical thinking skills.*

***Keyword***:
*Generative Artificial Intelligence, Economics Education, Digital Literacy, Critical Thinking, Literature Review.*

**Information Production:**
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

## PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan generatif atau generative artificial intelligence (AI) menghadirkan pilihan baru dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Teknologi ini memungkinkan interaksi berbasis bahasa

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

untuk menghasilkan penjelasan, mengembangkan gagasan, dan membantu penelusuran suatu persoalan. Dalam pendidikan, pemanfaatannya perlu disertai pertimbangan mengenai tujuan pembelajaran, kendali manusia, dan tanggung jawab pengguna. Miao dan Holmes (2023) menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada manusia agar penggunaan AI generatif mendukung proses pendidikan yang etis, inklusif, dan bermakna. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan mahasiswa, bukan semata-mata pada kemudahan menghasilkan jawaban.

Dalam pembelajaran ekonomi, mahasiswa dihadapkan pada persoalan yang menuntut pemahaman konsep sekaligus penilaian terhadap bukti dan konteks. Pembahasan inflasi, pengangguran, perilaku konsumen, maupun kebijakan fiskal memerlukan kemampuan membedakan fakta, asumsi, dan pendapat. Sebagai rancangan penerapan, AI generatif dapat dimanfaatkan untuk menyajikan alternatif penjelasan atau sudut pandang yang selanjutnya diperiksa mahasiswa. Misalnya, mahasiswa dapat membandingkan penjelasan AI tentang penyebab inflasi dengan data statistik resmi dan teori ekonomi yang dipelajari. Kegiatan tersebut menempatkan keluaran AI sebagai bahan analisis yang perlu diuji ketepatan dan relevansinya.

Dasar teoretis pengembangan literasi digital dalam artikel ini merujuk pada kerangka kompetensi digital DigComp 2.2. Vuorikari et al. (2022) menempatkan literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, penciptaan konten digital, keamanan, serta pemecahan masalah sebagai area kompetensi digital. Kerangka tersebut juga mencakup contoh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi teknologi berbasis AI. Dalam konteks artikel ini, literasi digital dipahami sebagai kecakapan menggunakan teknologi yang disertai kemampuan menilai informasi dan bertindak secara bertanggung jawab. Penerapannya dalam pembelajaran ekonomi dapat diarahkan pada pemeriksaan sumber data, penilaian kredibilitas informasi, dan keterbukaan mengenai penggunaan AI dalam tugas akademik.

Selain literasi digital, kemampuan berpikir kritis menjadi landasan penting bagi pembelajaran ekonomi. Facione (1990) menjelaskan berpikir kritis sebagai penilaian yang bertujuan dan mengatur diri sendiri, yang melibatkan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan pengaturan diri. Berdasarkan konsep tersebut, mahasiswa perlu mampu menjelaskan alasan di balik suatu pendapat, memeriksa bukti yang mendukungnya, serta memperbaiki kesimpulan ketika menemukan informasi yang lebih kuat. Sebagai contoh penerapan, analisis kebijakan subsidi dapat melibatkan identifikasi kelompok penerima manfaat, pemeriksaan asumsi tentang perilaku pasar, dan pertimbangan konsekuensi kebijakan. Kemampuan ini relevan ketika mahasiswa berhadapan dengan jawaban AI yang tampak meyakinkan tetapi masih memerlukan pemeriksaan.

Kajian Lo (2023) terhadap literatur pada masa awal kemunculan ChatGPT menunjukkan bahwa kinerja teknologi tersebut bervariasi antarbidang pengetahuan. Kajian tersebut juga menekankan perlunya pelatihan pendidik dan edukasi mahasiswa untuk merespons penggunaannya dalam pendidikan. Temuan ini memberikan alasan untuk menelaah penerapan AI secara kontekstual pada pembelajaran ekonomi. Kemampuan menghasilkan respons yang runtut belum cukup menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa penggunaan AI meningkatkan kualitas penalaran mahasiswa. Hubungan antara pemanfaatan AI, aktivitas belajar, dan kemampuan yang dikembangkan perlu dijelaskan melalui telaah bukti yang sesuai.

Permasalahan yang menjadi fokus artikel ini adalah bagaimana AI generatif dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran ekonomi dengan tetap mendorong mahasiswa memeriksa informasi dan membangun argumentasinya sendiri. Persoalan lain mencakup ketepatan keluaran AI, potensi bias, perlindungan data, dan kesiapan pendidik dalam merancang penggunaannya. Miao dan Holmes (2023) mengingatkan perlunya validasi etis dan pedagogis terhadap penggunaan AI generatif dalam pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini berangkat dari kebutuhan untuk menghubungkan peluang teknologi dengan indikator literasi digital dan berpikir kritis yang jelas. Fokus tersebut merupakan arah kajian, bukan klaim bahwa penelitian terdahulu mengenai hubungan ketiga aspek tersebut belum pernah dilakukan.

Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Snyder (2019) menjelaskan bahwa kajian literatur dapat digunakan sebagai metodologi penelitian untuk mengintegrasikan pengetahuan dan menyintesis temuan, tetapi pelaksanaannya memerlukan prosedur yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam artikel ini, penelaahan diarahkan pada konsep dasar, bentuk pemanfaatan AI generatif, kompetensi yang dituju, serta risiko dan strategi pendampingannya. Literatur perlu dipilih berdasarkan relevansi topik, kejelasan metode atau argumentasi, dan kredibilitas publikasi. Sintesis tersebut menjadi dasar untuk merumuskan kerangka integrasi yang menghubungkan kegiatan penggunaan AI dengan aktivitas verifikasi, diskusi, refleksi, dan penilaian argumentasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis potensi integrasi AI generatif dalam pembelajaran ekonomi untuk mendukung literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, mengidentifikasi tantangan penerapannya, serta merumuskan strategi integrasi yang bertanggung jawab. Kontribusi yang diharapkan adalah tersedianya sintesis konseptual yang dapat membantu dosen merancang

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

tugas, memberikan pendampingan, dan menilai proses penalaran mahasiswa ketika menggunakan AI. Sesuai sifatnya sebagai kajian literatur, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan kemampuan mahasiswa secara langsung. Efektivitas kerangka yang dirumuskan perlu diuji melalui penelitian empiris berikutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur integratif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menelaah dan menghubungkan konsep, temuan empiris, serta pandangan teoretis mengenai integrasi kecerdasan buatan generatif dalam pembelajaran ekonomi. Snyder (2019) menjelaskan bahwa kajian literatur dapat digunakan sebagai metodologi penelitian untuk menyintesis pengetahuan yang tersebar, mengidentifikasi pola, dan mengembangkan pemahaman konseptual. Pelaksanaannya memerlukan tujuan, strategi pencarian, dan prosedur analisis yang jelas agar simpulan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, kajian diarahkan untuk menjelaskan potensi pemanfaatan AI generatif, keterkaitannya dengan literasi digital dan berpikir kritis, serta tantangan penerapannya pada mahasiswa.

### Sumber Data

Data penelitian berupa informasi yang terdapat dalam dokumen ilmiah, bukan data yang dikumpulkan langsung dari mahasiswa. Sumber utama mencakup artikel penelitian empiris yang membahas AI generatif dalam pendidikan tinggi, khususnya pembelajaran ekonomi, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis. Artikel kajian, buku akademik, serta dokumen resmi lembaga pendidikan digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat landasan konseptual dan konteks pembahasan. Temuan penelitian empiris dibedakan dari pendapat konseptual dan rekomendasi kebijakan agar setiap simpulan memiliki dasar bukti yang jelas.

Penelusuran literatur direncanakan melalui Google Scholar, ERIC, dan DOAJ, disertai pemeriksaan naskah pada situs penerbit atau repositori institusi. Literatur mengenai penerapan AI generatif difokuskan pada publikasi tahun 2022 sampai tanggal akhir pencarian. Sementara itu, sumber teori dan metodologi yang lebih lama tetap dapat digunakan apabila relevan. Literatur pendidikan tinggi di luar bidang ekonomi dimanfaatkan sebagai bahan pembanding, dengan mempertimbangkan keterbatasan penerapannya pada konteks pembelajaran ekonomi.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melalui pencarian, seleksi, pembacaan, dan pencatatan isi literatur. Kata kunci berbahasa Indonesia meliputi “AI generatif”, “pembelajaran ekonomi”, “literasi digital”, dan “berpikir kritis mahasiswa”. Kata kunci berbahasa Inggris mencakup *generative artificial intelligence*, *ChatGPT*, *economics education*, *digital literacy*, *critical thinking*, dan *higher education*. Kombinasi pencarian menggunakan operator AND dan OR sesuai fasilitas masing-masing pangkalan data. Salah satu bentuk pencarian yang digunakan ialah: (“generative AI” OR “ChatGPT”) AND (“economics education” OR “economics learning”) AND (“digital literacy” OR “critical thinking”).

Pencarian dilaksanakan secara bertahap agar sumber yang relevan tidak terlewat akibat kombinasi kata kunci yang terlalu sempit. Penelusuran daftar pustaka dari artikel terpilih juga dilakukan untuk menemukan sumber tambahan. Setiap pencarian dicatat berdasarkan nama pangkalan data, tanggal pencarian, kombinasi kata kunci, serta jumlah dokumen yang ditemukan.

Seleksi literatur dilakukan dengan menghapus dokumen duplikat, memeriksa judul dan abstrak, kemudian membaca teks lengkap. Kriteria inklusi meliputi publikasi berbahasa Indonesia atau Inggris, tersedia dalam teks lengkap, memiliki identitas bibliografis yang dapat diverifikasi, dan relevan dengan fokus kajian. Literatur dikeluarkan apabila hanya membahas aspek teknis AI tanpa hubungan dengan pembelajaran, berupa materi promosi, atau tidak menyediakan informasi yang memadai untuk dianalisis. Jumlah dokumen pada setiap tahap dan alasan pengeluaran dicatat untuk menjamin keterlacakan proses seleksi.

### Ekstraksi dan Penilaian Literatur

Informasi dari sumber terpilih dicatat dalam matriks ekstraksi yang mencakup penulis, tahun publikasi, tujuan, konteks pendidikan, desain penelitian, karakteristik partisipan, bentuk penggunaan AI, instrumen, temuan, dan keterbatasan. Untuk sumber konseptual, pencatatan difokuskan pada gagasan utama, dasar argumentasi, dan relevansinya terhadap penelitian.

Kualitas sumber ditelaah berdasarkan kesesuaian metode dengan tujuan, kejelasan pengumpulan dan analisis data, dukungan bukti terhadap simpulan, serta pengungkapan keterbatasan. Hasil penelaahan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

digunakan untuk menentukan bobot interpretasi, sehingga seluruh publikasi tidak diperlakukan sebagai bukti yang memiliki kekuatan setara.

**Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Braun dan Clarke (2006) menjelaskan bahwa analisis tematik merupakan pendekatan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola dalam data. Tahapannya mencakup pengenalan data, penyusunan kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta penyusunan laporan. Tahapan tersebut digunakan sebagai panduan untuk mengorganisasikan informasi dari literatur terpilih.

Analisis diawali dengan pembacaan berulang dan pemberian kode pada informasi yang berkaitan dengan praktik pembelajaran, verifikasi informasi, evaluasi argumentasi, etika penggunaan, dan pendampingan dosen. Kode kemudian dikelompokkan menjadi tema sementara mengenai bentuk integrasi AI generatif, literasi digital, berpikir kritis, tantangan penerapan, dan strategi pembelajaran. Tema tersebut ditinjau kembali berdasarkan isi sumber dan dapat diperbarui apabila ditemukan pola lain.

Sintesis dilakukan dengan membandingkan persamaan, perbedaan, dan pertentangan antarsumber sambil mempertimbangkan konteks serta kualitas penelitian. Hasilnya disajikan secara naratif untuk merumuskan kerangka integrasi AI generatif dalam pembelajaran ekonomi. Temuan mengenai persepsi manfaat dibedakan dari bukti perubahan kemampuan yang diukur menggunakan instrumen penelitian. Karena kajian ini tidak menggunakan meta-analisis, hasilnya tidak digunakan untuk menetapkan besaran pengaruh gabungan atau menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung.

**Keabsahan dan Etika Penelitian**

Keterpercayaan kajian dijaga melalui pencatatan proses seleksi, pemeriksaan kesesuaian ringkasan dengan sumber asli, perbandingan antarpublikasi, dan penyertaan temuan yang berbeda. Seluruh gagasan dan temuan dirujuk menggunakan sitasi APA edisi ke-7. Apabila AI digunakan untuk membantu pengorganisasian atau penyuntingan naskah, penggunaannya diungkapkan sesuai ketentuan jurnal; verifikasi sumber, interpretasi, dan simpulan tetap menjadi tanggung jawab penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelaahan terhadap sumber yang disajikan dalam bagian ini memperlihatkan bahwa integrasi kecerdasan buatan generatif atau generative artificial intelligence (AI) dalam pendidikan tinggi memiliki potensi mendukung aktivitas pembelajaran, tetapi manfaatnya tidak seragam pada seluruh konteks. Temuan mengenai keterlibatan belajar, literasi digital, kemampuan berpikir, dan hasil akademik perlu dibedakan karena masing-masing menunjukkan aspek keberhasilan yang berbeda. Dalam pembelajaran ekonomi, penggunaan AI dapat membantu eksplorasi konsep dan evaluasi argumentasi, tetapi keberhasilan tersebut tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan kecepatan penyelesaian tugas.

Karena penelitian ini menggunakan kajian literatur, hasil yang disajikan berupa sintesis temuan penelitian terdahulu. Bagian ini tidak menyajikan pengujian hipotesis statistik baru atau perubahan skor kemampuan mahasiswa yang dikumpulkan langsung oleh penulis.

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu yang menjadi dasar sintesis

| Penelitian | Desain dan konteks | Temuan utama | Batas interpretasi |
|---|---|---|---|
| Lo (2023) | Kajian cepat terhadap 50 artikel pada masa awal kemunculan ChatGPT. | Kemampuan ChatGPT bervariasi antarbidang; penggunaannya memerlukan penyesuaian pembelajaran dan kesiapan pendidik. | Menggambarkan perkembangan awal teknologi, sehingga tidak mewakili seluruh model AI berikutnya. |
| Essel et al. (2024) | Metode campuran dengan eksperimen pretest–posttest; melibatkan 125 mahasiswa dalam mata kuliah metodologi penelitian di Ghana. | Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menunjukkan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. | Konteks mata kuliah dan instrumen perlu diperhatikan sebelum diterapkan pada pendidikan ekonomi. |
| Abbas et al. (2024) | Dua studi survei; studi pertama melibatkan 165 mahasiswa dan studi kedua menggunakan tiga gelombang pengumpulan data terhadap 494 mahasiswa. | Penggunaan ChatGPT berkaitan dengan prokrastinasi, keluhan ingatan, dan kinerja akademik yang lebih rendah. | Temuan survei tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa AI menyebabkan penurunan kemampuan kognitif. |
| Rojas et al. (2025) | Studi pembelajaran terkontrol selama satu semester pada mata kuliah ekonomi antimonopoli; | Tidak ditemukan pengaruh yang terdeteksi pada nilai ujian dan nilai akhir; terdapat perbedaan positif | Sampel kecil dan konteks satu mata kuliah membatasi generalisasi. |

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

| | | | |
|---|---|---|---|
| | dua kelas berjumlah 29 dan 28 mahasiswa. | dalam keterlibatan dan perilaku metakognitif pada kelas yang diizinkan menggunakan AI. | |
| Abidin et al. (2026) | Penelitian korelasional terhadap 106 mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi menggunakan kuesioner. | Literasi digital dan penggunaan ChatGPT secara bersama menjelaskan 62,2% variasi skor berpikir kritis dalam model penelitian. | Angka tersebut merupakan variasi yang dijelaskan model, bukan persentase peningkatan kemampuan atau bukti sebab-akibat. |

*Sumber: sintesis Lo (2023), Essel et al. (2024), Abbas et al. (2024), Rojas et al. (2025), dan Abidin et al. (2026).*

**Integrasi AI generatif dan aktivitas pembelajaran ekonomi**

Temuan yang paling langsung berkaitan dengan pendidikan ekonomi diperlihatkan oleh Rojas et al. (2025). Dalam penelitian tersebut, izin penggunaan AI disertai pelatihan dan kewajiban pengungkapan penggunaannya tidak menghasilkan perbedaan nilai ujian yang terdeteksi. Namun, kelas yang memperoleh akses AI menunjukkan keterlibatan lebih tinggi dan perilaku seperti memeriksa kesalahan serta memodifikasi keluaran AI. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan proses belajar dapat muncul tanpa disertai peningkatan nilai akademik.

Berdasarkan temuan tersebut, hasil sintesis menempatkan integrasi AI dalam pembelajaran ekonomi pada dua ranah yang perlu dinilai secara terpisah, yaitu kualitas proses belajar dan penguasaan materi. Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, pemeriksaan informasi, dan penyusunan argumentasi menjadi indikator proses, sedangkan pemahaman konsep serta kemampuan menyelesaikan persoalan ekonomi menjadi indikator penguasaan.

**Literasi digital sebagai kemampuan evaluatif**

Abidin et al. (2026) menemukan hubungan antara literasi digital, penggunaan ChatGPT, dan skor berpikir kritis mahasiswa. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi, temuan ini memberikan dasar pembanding mengenai pentingnya kompetensi digital ketika mahasiswa berinteraksi dengan AI. Hasilnya perlu dibaca sebagai hubungan statistik dalam konteks penelitian tersebut, bukan sebagai bukti bahwa penggunaan ChatGPT secara otomatis meningkatkan kemampuan mahasiswa ekonomi.

Sebagai landasan konseptual, DigComp 2.2 menjelaskan kompetensi digital melalui area literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, penciptaan konten digital, keamanan, serta pemecahan masalah (Vuorikari et al., 2022). Dengan menggunakan kerangka tersebut, hasil sintesis mengarahkan perhatian pada kemampuan mahasiswa menilai kredibilitas informasi, memeriksa sumber, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

**Berpikir kritis dan risiko ketergantungan**

Essel et al. (2024) memberikan dukungan empiris terhadap potensi penggunaan ChatGPT dalam pengembangan keterampilan berpikir mahasiswa. Namun, hasil tersebut perlu dipertimbangkan bersama penelitian Abbas et al. (2024), yang memperlihatkan hubungan penggunaan ChatGPT dengan sejumlah konsekuensi akademik yang kurang menguntungkan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa manfaat teknologi perlu ditafsirkan dengan memperhatikan kegiatan belajar, konteks penggunaan, serta indikator yang diukur.

Secara keseluruhan, sintesis menghasilkan tiga temuan pokok: AI generatif dapat memperluas dukungan belajar; kompetensi evaluasi informasi merupakan unsur penting dalam penggunaannya; dan manfaat pembelajaran perlu dibuktikan melalui penilaian kemampuan mahasiswa, bukan hanya persepsi kemudahan atau kualitas teks yang dihasilkan.

**Pembahasan**

**Integrasi AI perlu diarahkan pada kegiatan penalaran ekonomi**

Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana AI generatif dapat digunakan untuk mendukung literasi digital dan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi. Berdasarkan sintesis, integrasi tersebut perlu dirancang melalui aktivitas yang mengharuskan mahasiswa menilai dan memperbaiki informasi. AI dapat menyediakan penjelasan awal atau alternatif argumen, sedangkan mahasiswa bertanggung jawab menentukan ketepatan konsep dan kecukupan bukti.

Sebagai contoh rancangan pembelajaran, mahasiswa dapat diminta menelaah jawaban AI mengenai hubungan kenaikan suku bunga dan inflasi. Mereka kemudian mengidentifikasi asumsi, mencari data dari sumber resmi, dan menjelaskan kondisi ketika hubungan tersebut mungkin berbeda. Aktivitas ini mempertemukan pemahaman teori, evaluasi data, dan penyusunan kesimpulan. Contoh tersebut merupakan implikasi pedagogis dari sintesis, bukan aktivitas yang telah diuji dalam penelitian ini.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Penafsiran ini sejalan dengan panduan Miao dan Holmes (2023), yang menempatkan kendali manusia serta validasi pedagogis sebagai unsur penting penggunaan AI dalam pendidikan. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, dosen perlu menentukan tujuan, batas penggunaan, dan bentuk pertanggungjawaban mahasiswa atas jawaban akhirnya.

**Literasi digital melampaui keterampilan mengoperasikan AI**

Kemampuan menulis perintah atau prompt merupakan salah satu keterampilan penggunaan AI, tetapi belum cukup menggambarkan literasi digital. Mahasiswa juga perlu mengetahui kapan suatu jawaban memerlukan pemeriksaan, bagaimana mencari sumber pembanding, dan bagaimana membedakan informasi yang dapat diverifikasi dari penjelasan yang belum didukung bukti.

Dalam tugas ekonomi, perhatian tersebut mencakup ketepatan tahun data, satuan pengukuran, wilayah analisis, dan definisi indikator. Sebagai contoh, mahasiswa perlu memastikan apakah angka yang digunakan menggambarkan pertumbuhan ekonomi tahunan atau triwulanan. Kesalahan membaca konteks dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru walaupun uraian AI terlihat runtut.

Kerangka DigComp 2.2 memberikan dasar untuk menghubungkan keterampilan teknis dengan evaluasi informasi dan tanggung jawab digital (Vuorikari et al., 2022). Implikasinya, penilaian literasi digital dapat menggunakan tugas pemeriksaan sumber, penjelasan alasan menerima atau menolak keluaran AI, serta pencatatan perubahan yang dilakukan mahasiswa terhadap jawaban awal.

**Kualitas produk tugas perlu dibedakan dari kemampuan berpikir mahasiswa**

Tulisan yang tersusun baik belum selalu menunjukkan bahwa mahasiswa memahami argumentasinya. Oleh karena itu, penilaian perlu memberi ruang bagi mahasiswa untuk menjelaskan proses penalaran, mempertahankan pendapat, dan merevisi kesimpulan berdasarkan bukti.

Facione (1990) menempatkan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan pengaturan diri sebagai unsur berpikir kritis. Kerangka ini dapat diterapkan pada tugas berbantuan AI dengan meminta mahasiswa menguraikan masalah, memeriksa asumsi, menilai sumber, dan menjelaskan dasar kesimpulannya.

Temuan Essel et al. (2024) mendukung kemungkinan bahwa interaksi dengan ChatGPT dapat berkontribusi terhadap keterampilan berpikir dalam pembelajaran yang dirancang secara khusus. Akan tetapi, karena penelitian tersebut menggunakan skala keterampilan dan berada pada konteks tertentu, penerapannya pada pembelajaran ekonomi tetap memerlukan penilaian langsung melalui analisis kasus, argumentasi tertulis, atau presentasi lisan.

**Perbedaan temuan menunjukkan pentingnya konteks penggunaan**

Temuan yang mendukung dan yang memperlihatkan risiko tidak harus dipandang sebagai pertentangan mutlak. Penelitian eksperimental dalam suatu mata kuliah menilai penggunaan AI dalam kegiatan tertentu, sedangkan survei penggunaan sehari-hari dapat mencerminkan pola pemanfaatan yang lebih beragam.

Abbas et al. (2024) menunjukkan bahwa beban akademik dan tekanan waktu berkaitan dengan penggunaan ChatGPT. Temuan tersebut memberi alasan untuk memperhatikan tujuan mahasiswa menggunakan AI, termasuk kemungkinan menjadikannya jalan pintas ketika menghadapi tuntutan tugas. Namun, hubungan yang ditemukan tidak membenarkan kesimpulan bahwa setiap penggunaan AI merugikan pembelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi, implikasinya adalah perlunya tugas bertahap yang memperlihatkan perkembangan pemikiran mahasiswa. Dosen dapat menilai rumusan masalah, sumber data, evaluasi jawaban AI, dan kesimpulan akhir secara terpisah. Dengan cara ini, mahasiswa tetap memperoleh bantuan teknologi sambil mempertahankan tanggung jawab atas proses belajarnya.

**Kerangka integrasi yang dirumuskan dari sintesis**

Berdasarkan pembahasan, artikel ini mengusulkan kerangka integrasi berupa eksplorasi, verifikasi, argumentasi, dan refleksi. Kerangka tersebut merupakan proposisi konseptual yang memerlukan pengujian empiris.

Tabel 2. Usulan kerangka integrasi AI generatif dalam pembelajaran ekonomi

| Tahap | Aktivitas mahasiswa | Bukti belajar yang dinilai |
|---|---|---|
| Eksplorasi | Merumuskan masalah ekonomi dan menggunakan AI untuk memperoleh alternatif penjelasan. | Kejelasan pertanyaan dan kesesuaian konsep awal. |
| Verifikasi | Membandingkan keluaran AI dengan teori, artikel ilmiah, atau data resmi. | Ketepatan sumber dan kemampuan menemukan kesalahan. |
| Argumentasi | Menyusun pendapat sendiri dengan mempertimbangkan bukti dan argumen tandingan. | Konsistensi alasan, kecukupan bukti, dan ketepatan kesimpulan. |

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

| | | |
|---|---|---|
| Refleksi | Menjelaskan perubahan pemahaman, keterbatasan AI, serta kontribusi pribadi. | Kemampuan mengevaluasi proses dan memperbaiki jawaban. |

*Sumber: usulan konseptual penulis berdasarkan sintesis literatur.*

Kerangka tersebut menghubungkan penggunaan teknologi dengan bukti proses berpikir yang dapat diperiksa. Kontribusinya terletak pada penempatan verifikasi dan pertanggungjawaban argumentasi sebagai bagian dari aktivitas belajar. Efektivitasnya dapat diuji melalui penelitian berikutnya dengan membandingkan kualitas analisis mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi, disertai tugas mandiri tanpa bantuan AI.

**Implikasi dan keterbatasan kajian**

Implikasi praktis kajian ini adalah perlunya keselarasan antara tujuan pembelajaran, aturan penggunaan AI, pendampingan dosen, dan asesmen. Keberhasilan integrasi sebaiknya dinilai melalui kemampuan mahasiswa memahami masalah ekonomi, memeriksa informasi, dan mempertahankan kesimpulan, disertai indikator keterlibatan belajar.

Keterbatasan sintesis terletak pada perbedaan bidang studi, desain penelitian, instrumen, dan teknologi yang digunakan dalam sumber rujukan. Bukti dari bidang lain memberikan pembanding, tetapi tidak dapat langsung dianggap mewakili mahasiswa ekonomi. Selain itu, penelitian ini tidak menghitung ukuran pengaruh gabungan. Karena itu, simpulan yang dapat ditarik adalah bahwa AI generatif berpotensi mendukung literasi digital dan berpikir kritis melalui rancangan pembelajaran yang menuntut evaluasi aktif; peningkatan kemampuan secara langsung masih perlu dibuktikan dalam konteks penerapan yang dituju.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, integrasi AI generatif dalam pembelajaran ekonomi berpotensi mendukung literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa apabila diarahkan pada kegiatan eksplorasi konsep, verifikasi informasi, evaluasi argumentasi, dan refleksi. Manfaat tersebut bergantung pada rancangan pembelajaran, kompetensi digital mahasiswa, serta pendampingan dosen; kemudahan menghasilkan jawaban dan meningkatnya keterlibatan belajar belum selalu diikuti peningkatan penguasaan materi. Kerangka eksplorasi, verifikasi, argumentasi, dan refleksi yang dirumuskan dalam kajian ini dapat menjadi acuan pengembangan pembelajaran, tetapi efektivitasnya masih memerlukan pengujian empiris. Oleh karena itu, dosen ekonomi disarankan merancang tugas berbasis kasus yang mewajibkan mahasiswa membandingkan keluaran AI dengan sumber tepercaya, menjelaskan alasan perbaikan jawaban, dan mempertanggungjawabkan kesimpulannya. Mahasiswa disarankan menggunakan AI sebagai pendukung belajar dengan tetap memeriksa ketepatan informasi serta mengungkapkan penggunaannya secara transparan. Perguruan tinggi disarankan menyediakan pelatihan literasi AI, pedoman integritas akademik, dan dukungan akses teknologi. Peneliti selanjutnya disarankan menguji kerangka tersebut melalui penilaian langsung terhadap kemampuan analisis ekonomi dan evaluasi informasi, termasuk tugas mandiri tanpa bantuan AI.

**Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, khususnya melalui diskusi akademik, masukan terhadap naskah, serta bantuan dalam penelusuran literatur. Kontribusi tersebut membantu penulis menyempurnakan kajian mengenai integrasi AI generatif dalam pembelajaran ekonomi untuk mendukung literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

## REFERENSI

Abbas, M., Jam, F. A., & Khan, T. I. (2024). Is it harmful or helpful? Examining the causes and consequences of generative AI usage among university students. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 21, Article 10. https://doi.org/10.1186/s41239-024-00444-7

Abidin, S., Bakar, I. I. A., Muliyadi, I., Ismaya, I., Fendy, F., & Inawati, I. (2026). The influence of digital literacy and ChatGPT use on the critical thinking ability among library and information science students. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 22(1), 180–193. https://doi.org/10.22146/bip.v22i1.26210

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Essel, H. B., Vlachopoulos, D., Essuman, A. B., & Amankwa, J. O. (2024). ChatGPT effects on cognitive skills of undergraduate students: Receiving instant responses from AI-based conversational large language models (LLMs). Computers and Education: Artificial Intelligence, 6, Article 100198. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100198

Facione, P. A. (1990). Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

assessment and instruction. Research findings and recommendations. American Philosophical Association. https://eric.ed.gov/?id=ED315423

Lo, C. K. (2023). What is the impact of ChatGPT on education? A rapid review of the literature. Education Sciences, 13(4), Article 410. https://doi.org/10.3390/educsci13040410

Miao, F., & Holmes, W. (2023). Guidance for generative AI in education and research. UNESCO. https://doi.org/10.54675/EWZM9535

Rojas, C., Rong, R., & Bloomfield, L. (2025). Allowing generative AI in class: Evidence from a semester-long controlled teaching study. Journal of Economic Education, 14(2). https://doi.org/10.15294/jeec.v14i2.34252

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). DigComp 2.2: The digital competence framework for citizens—with new examples of knowledge, skills and attitudes. Publications Office of the European Union. https://doi.org/10.2760/115376